

PERANCANGAN PUSAT JAJAN DAN KULINER DI KAWASAN WISATA PANTAI KLAYAR PACITAN Dengan Pendekatan *Sustainable Architecture*

Adita Dwi Kusumawati^[1], Marcelina Dwi Setyowati^[2]

^[1], ^[2]Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]adithdk00@gmail.com, ^[2]marcelina.dwi@staff.uty.ac.id

ABSTRAK

Pantai Klayar merupakan salah satu destinasi utama dari kota Pacitan yang menjadi andalan Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam mendulang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata. Pada bulan Juni 2018, pengunjung Pantai Klayar mengalami peningkatan hingga mencapai 81.820 pengunjung. Oleh karena itu dibutuhkan tambahan fasilitas agar dapat menampung kegiatan yang di Pantai Klayar. Pemerintah Kabupaten Pacitan mengadakan lelang pembangunan pusat jajan dan kuliner di kawasan Pantai Klayar tersebut. Pembangunan ini juga menjadi salah satu solusi dari rusaknya beberapa kios dan gazebo akibat badai siklon tropis *Son Tinh* di Laut China Selatan pada Juli 2018 lalu.

Konsep *Sustainable Architecture* dipilih sebagai salah satu solusi dari permasalahan lingkungan yakni *Global Warming*. Fokus utama yang ditampilkan pada perancangan pusat jajan dan kuliner di kawasan Pantai Klayar adalah material yang berkelanjutan (*sustainable material*) yakni material bambu. Bambu merupakan material yang berkelanjutan dikarenakan ramah lingkungan bambu tumbuh lebih cepat, murah dan mudah di dapat, fleksibel, alami dan dapat tahan lama.

Metode perancangan meliputi metode pengumpulan data, metode analisis dan sintesis. Data-data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder melalui studi literatur, studi kasus, dan survey untuk kemudian dianalisa sehingga didapatkan hasil yang akan diterapkan pada konsep perancangan. Hasil akhir yang didapatkan yakni mendapatkan konsep bentuk gubahan massa, konsep sirkulasi, konsep utilitas bangunan, dan konsep struktur bangunan yang masih terhubung dengan konsep *Sustainable Architecture* tanpa melupakan standar-standar yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Pusat jajan dan kuliner, Pantai Klayar, *Global Warming*, *Sustainable Material*

ABSTRACT

Klayar Beach is one of the main destinations in Pacitan, which becomes the mainstay for the Government of Pacitan in supporting Regional Original Income (PAD) from tourism sector. In June 2018, the number of visitors in Klayar Beach increases up to 81,820 people. Thus, additional facilities are needed to accommodate the activities at Klayar Beach. The Government of Pacitan holds an auction for the construction of snack and culinary center in Klayar Beach area. This development is also one of the solutions to the damage to several stalls and gazebos due to Son Tinh's tropical cyclone in the South China Sea in July 2018.

The Sustainable Architecture concept was chosen as one of the solutions to the environmental problems, namely Global Warming. The main focus displayed in designing snack and culinary center in Klayar Beach is sustainable material, namely bamboo material. Bamboo is a sustainable material because it is environmentally friendly, able to grow faster, cheaper and easier to obtain, flexible, natural, and able to last long.

The design method includes data collection method, analysis, and synthesis method. Data is collected in the form of primary and secondary data through literature study, case study, and survey which is then analyzed in order to gain results to be applied in the design concept. The result shows that the concept of mass composition, circulation, building utility, and building structure are still connected with the concept of Sustainable Architecture without overlooking the predetermined standards.

Keywords: *Snack and culinary center, Klayar Beach, Global Warming, Sustainable Material*

References Marlina, E (2006). Geotourism as a strategy of geosite empowerment towards the tourism sustainability in Gunungkidul Regency, Indonesia. *International journal of smart home*, 10(5), 131-148.

Tisnawati, E., Natalia, D. A., Ratriningsih, D., Putro, A. R., Wirasmoyo, W., Brotoatmodjo, H. P., & Asyifa, A. (2019). Strategi pengembangan Eko-wisata Berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA*, 13(2), 1-11.

Wirasmoyo, W. (2017). Optimalisasi Lahan Terlantar Menjadi Ruang Publik di Kampung Kota Studi Kasus: Lahan Terlantar Kampung Badran RW.09, Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(2), 217-225.